

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Pengertian bank umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Fungsi-fungsi bank umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, yaitu : penciptaan uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpunan dana simpanan masyarakat, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang-barang berharga, pemberian jasa-jasa lainnya.

Menurut penelitian (Merkusiawati, 2003) peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi adalah kinerja perbankan.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (Sudarsono, 2008). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang

paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Tahun 2008 ini di Indonesia, yang terjadi belakangan ini yaitu kasus yang terjadi pada bank century. Bank Century dinilai kurang bisa bereksistensi dalam mengemban tugasnya selama ini. Selain itu kasus Bank Century disebabkan bukan skandal perbankan semata, namun adanya ikut campurnya lembaga politik DPR dalam kinerja keuangan melalui hak angket yang menghasilkan rekomendasi pansus century sedangkan DPR seharusnya hanya memberikan kebijakan saja.

Dengan demikian, eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu Negara untuk meningkatkan profitabilitas dan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada UU pasal 24 sampai 35 nomor 23 tahun 1999 menjelaskan bahwa perlu adanya pembinaan dan pengawasan bank yang bertujuan untuk menciptakan system perbankan yang efisien, sehingga kinerja bank tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat terhadapnya juga terpelihara, karena kalau tidak, sistem perbankan, dan perekonomian nasional dapat terancam.

Untuk melakukan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ada diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihadapi keuangan pada bidang bank adalah analisis ratio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yaitu alat untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas menurut peneliti terdahulu pada suatu bank adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Non Performing Loan*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) disini merupakan proksi dari rasio kecukupan modal. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa modal tidak digunakan dengan efektif sehingga aset yang ada menjadi besar. Jadi dengan begitu menyebabkan penurunan ROA (Wijaya, 2007). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut penelitian (Suhardjono, 2006), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut (Bastian dan Suhardjono, 2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit.

Dengan demikian, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan menggunakan rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal (CAR) dan rasio kualitas asset yaitu *Non Performing Loan* (NPL) serta menambahkan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada sebagai variabel dependen. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat (ROA) *Return On Assets* Pada Emiten Perbankan Yang Tercatat Pada BEI Periode 2011–2014”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
3. Apakah *Non Performing* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Non Performing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui *Non Performing* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Non Performing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Emiten perbankan di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

### 3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dan menunjang penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain dengan melakukan penelitian terhadap periode yang lebih baru.